



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU
DI DESA LARU BARINGIN KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

LILI SAHRANI

NIM. 18.20100068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK
MELAKSANAKAN SALAT LIMA WAKTU
DI DESA LARU BARINGIN KECAMATAN TAMBANGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

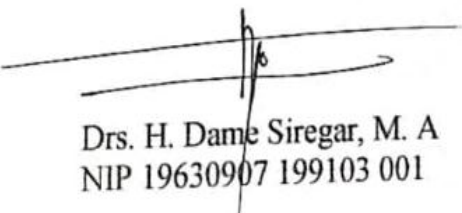
LILI SAHRANI
NIM. 18.20100068

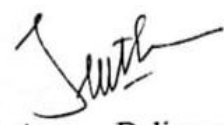
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Dame Siregar, M. A.
NIP 19630907 199103 001


Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.
NIP 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lili Sahrani
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Lili Sahrani** yang berjudul **"Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mndailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I.
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Sahrani

NIM : 1820100068

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Lili Sahrani
NIM 1820100068

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Sahrani
NIM : 1820100068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




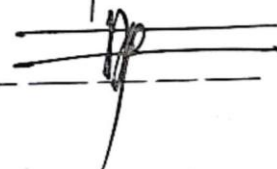
Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Lili Sahrani
NIM 1820100068

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lili Sahrani
NIM : 18 201 00068
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak
Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru
Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten
Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati S. Ag., M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidempuan
Di : 10 Juli 2023
Tanggal : 13.30 WIB
Pukul : 82,5/A
Hasil/Nilai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://tik.fkipan.padangsidimpuan.ac.id> E-mail: info@fkipan.padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak
Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru
Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten
Mandailing Natal
Nama : Lili Sahrani
NIM : 18 201 00068
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Februari 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lili Sahrani
Nim : 1820100068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu sudah baik. Namun pada beberapa anak dan orangtua masih ada yang belum melaksanakan kegiatan tersebut dengan alasan anak belum mampu mengkaji salat ditambah dengan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah menyebabkan kurangnya waktu luang untuk mendidik anak agar melaksanakan salat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengamalan salat lima waktu, apa saja kendala orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu dan bagaimana macam-macam upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan salat lima waktu anak, untuk mengetahui kendala orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu, dan untuk mengetahui macam-macam upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah, pengawas, mengajarkan bacaan salat serta pelaksanaannya, mengontrol anak-anak waktu salat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaannya, serta mengingatkan gerakannya, dan membina. Kendala yang di alami orangtua adalah sibuk mencari nafkah dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu adalah keteladanan, membuat peraturan dan memberi hukuman, pendidikan dengan pembiasaan dan nasehat.

Kata kunci: Salat, Melaksanakan, Mendidik, Upaya

ABSTRACT

Name : Lili Sahrani
Name : 1820100068
Study program : Islamic Education
Title : **Efforts of Parents in Educating Children to Perform Five Daily Prayers in Laru Baringin Village, Tambangan District, Mandailing Natal Regency**

The background of this research problem is that parents' efforts to educate their children to pray the five daily prayers are good. However, in some children and parents there are still those who have not carried out these activities on the grounds that the children have not been able to study the prayers coupled with the busyness of the parents in earning a living causing a lack of free time to teach children to perform the prayers. Based on this, researchers are interested in conducting research on parents' efforts to educate children to pray five times a day.

The formulation of the research problem is how to practice the five daily prayers, what are the obstacles parents face in educating their children to pray the five times a day and what kinds of efforts parents make in educating their children to pray the five times a day. The purpose of this study was to find out the practice of the five daily prayers for children, to find out the obstacles parents face in educating children to pray the five times a day, and to find out the various efforts of parents to teach their children to pray five times a day in Laru Baringin Village, Tambangan District, Mandailing Natal Regency.

This research is a qualitative field research with descriptive method, namely research that seeks to systematically describe the facts and objects studied in accordance with what they are. Data collection techniques carried out by observation, interviews (interviews) and documentation. The data analysis technique is carried out by searching for and systematically compiling data sequences from the data obtained and the results of interviews and observations.

The results showed that parents guide and accustom children to worship, supervise, teach prayer readings and their implementation, control children when they pray, pay attention to their ablutions, remind them to read, and remind them of their movements, and foster them. Obstacles experienced by parents are busy making a living and advances in increasingly sophisticated technology. Efforts made by parents in educating children to pray five times a day are exemplary, making rules and giving punishments, education with habituation and advice.

Keywords: Prayer, Implement, Educate, Effort

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

5. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.Pselaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd dan bapak Ihdi Saputra Ritonga selaku pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Salman Hasibuan selaku Kepala Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
8. Ibunda tercinta Suriah Rangkuti dan Ayahanda tercinta Sudirman Lubis dan kepada ketiga saudara dan saudari tersayang Abanganda Ahmad Arlan Lubis dan kedua Adinda Siti Suaibah Lubis dan Annisa Nurhidayah Lubis, kepada nenek tersayang Aslamiyah Nasution dan bibi tercinta Zulhaida Rangkuti atas do'a tanpa henti, cinta dan kasih sayang yang begitu tiada bertepi, budi dan pengorbanan yang tidak terbeli, motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semu demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang memberikan motivasi, dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada teman seperjuangan yang sudah peneliti anggap sebagai keluarga sendiri yaitu Nurminah Sari Lubis, Erida Lubis, Sukma Andini

Lubis, Pahrana Tanjung dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 2023
Penulis

Lili Sahrani
Nim. 18 201 00068

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan menyusun skripsi	
Pernyataan persetujuan publikasi	
Surat pengesahan dekan	
Abstrak	i
Kata Pengantar Skripsi	iii
Daftar Isi	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Upaya Orangtua	13
a. Pengertian Upaya Orangtua	13
b. Macam-Macam Upaya Orangtua	14
1) Keteladanan	15
2) Membuat Peraturan dan Memberi Hukuman	16
3) Pendidikan dengan Pembiasaan	17
4) Nasehat	19
c. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu	20
1) Sibuk Mencari Nafkah	21
2) Kemajuan Teknologi yang Semakin Canggih	22
2. Pengamalan Salat Lima Waktu	23
B. Penelitian yang Relevan	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Metode Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	28

D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	31
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	34
1. Sejarah Desa Laru Baringin	34
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
a. Keadaan Penduduk.....	35
b. Mata Pencaharian Penduduk.....	36
c. Tingkat Pendidikan	37
d. Keadaan Keagamaan.....	37
B. Temuan Khusus.....	38
1. Pengamalan Salat Lima Waktu anak di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal	38
2. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu.....	45
3. Macam-Macam Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal	48
C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia yang masih dini merupakan awal yang baik dan benar untuk menyampaikan pendidikan keagamaan bagi anak, karena daya ingat anak masih kuat untuk merekam apa saja yang ia lihat dan ia dengar. Orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak terutama dalam hal keagamaan. Kedua orangtua membuat anak menjadi seorang yang bertanggungjawab, berbudi luhur dan taat dalam beragama.

Salat merupakan aktivitas fisik yang paling ditekankan. Salat merupakan tiang agama.¹ Salat merupakan ibadah yang paling utama bagi umat Islam. Salat merupakan rukun Islam yang kedua. Salat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Oleh karena itu, jelaslah bagi kita seberapa pentingnya melaksanakan ibadah salat, dan bagaimana hukumnya apabila tidak dilaksanakan.

Kewajiban melaksanakan ibadah salat sudah merupakan perintah langsung dari Allah SWT, dan salah satu fungsi manusia ialah manusia sebagai ins yaitu, manusia hanya dilihat sebatas aktivitas beribadahnya saja yang sama sejajar dengan jin.² Menyampaikan kewajiban akan

¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid I, cet. I*, (Jakarta: Tinta Abadi Gemilang, 2013), hlm. 212

² Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al- Mawardi Prima, 2012), hlm. 26.

melaksanakan perintah Salat juga bukan sepenuhnya tanggungjawab sekolah, orangtua lah yang paling berperan penting dalam hal tersebut.

Rasulullah SAW, bersabda:

عن عمر بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -

صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ،

وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Dari Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari datuknya berkata: Rasulullah SAW, bersabda: “Suruhlah anak-anak kecil kamu melakukan sembahyang pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur.” (H. R. Ahmad dan Abu Dawud).

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hadist tersebut, orangtua harus mendidik anak melaksanakan salat lima waktu sejak menginjak usia 7 tahun dan memberi ia pukulan dapat berupa hukuman apabila ia enggan mengerjakan salat ketika memasuki usia 10 tahun. Proses pendidikan salat harus diberikan pada anak agar kewajiban dan hikmah salat tertanam dalam jiwa anak, sehingga ia dapat melaksanakan salat dengan penuh tanggungjawab dan atas dasar kesadaran dari dirinya sendiri.

Al- Qur’an dan Sunnah merupakan pedoman kehidupan bagi kita umat Islam, yang merupakan sebuah pemberi arah dan petunjuk bagi kita baik dalam hal beribadah maupun menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam mendidik anak, sudah seharusnya orangtua berpedoman pada keduanya. Firman Allah dalam Q.S Adz- Dzariyat(51): 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat (51):56)³

Dari ayat tersebut, jelaslah Salat itu memang sudah perintah langsung dari Allah SWT. Dan merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia, terutama bagi umat Islam. Yang hukumnya bersifat wajib, berpahala mengerjakannya dan berdosa apabila ditinggalkan. Selain melaksanakan ibadah salat, menyampaikan pendidikan keagamaan bagi anak juga merupakan tanggungjawab bagi orangtua termasuk mendidik anak melaksanakan ibadah salat.

Upaya atau kata lainnya cara, tindakan atau suatu usaha yang telah direncanakan oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.⁴ Dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu, orangtua harus mempunyai cara dan tindakan yang harus dilakukan agar anak dapat melaksanakan salat lima waktu.

Upaya orangtua merupakan sebuah usaha yang telah disusun oleh orangtua dalam mewujudkan harapannya agar anak-anaknya paham akan kewajibannya sebagai makhluk begitupun anak, sangat memerlukan bimbingan, perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtua. Orangtua harus memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama.

Dalam mendidik anak melaksanakan salat, orangtua seharusnya memberikan contoh yang baik, yaitu menjalankan salat dengan tekun dan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an al-karim, (Jakarta:Sygma exagrafika, 2009), hlm. 523.

⁴ Ahmad Irsyad, “Pendampingan Orangtua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Agustus 2015, hlm. 40.

pada waktunya. Tidak cukup dengan contoh, orangtua harus membimbing anak dengan tegas untuk menyuruh anak melaksanakan salat.

Berdasarkan observasi peneliti, upaya yang dilakukan orangtua belum sepenuhnya tercapai melihat ada anak-anak sejumlah 4-5 orang yang terlihat dari sepulang sekolah sampai dengan sore hanya melakukan kegiatan berkumpul dan bermain game. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang berkembang pesat yang menyebabkan orangtua terfokus pada urusan duniawi. Kehidupan materialis juga turut mempengaruhi kurangnya kesadaran untuk melaksanakan salat dan urusan akhirat yang lain, banyak orang yang berfokus pada urusan duniawi saja dan mengesampingkan urusan akhirat. Materi menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang.⁵

Wawancara dengan ibu Ade Lubis, mengatakan:

“Berhubung anak saya masih berusia 7 tahun di dalam rumah anak belum di ajarkan salat masih sekitar pengenalan huruf hijaiyah saya melihat anak belum mampu mengingat pelajaran sebanyak itu sementara pelajaran sekolah saja masih susah untuk ia ingat, namun anak sering mengikuti teman-temannya melaksanakan salat maghrib berjama’ah ke masjid.”⁶

Padahal tanpa mereka ketahui mengimbangi pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan sangatlah bagus, dan menurut peneliti itu adalah pilihan yang tepat. Dari hadist Rasulullah SAW sebelumnya, bahwa pendidikan salat bagi anak harus disampaikan ketika menginjak

⁵ Observasi di Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 4 Maret 2022

⁶ Adek Lubis Orangtua anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 5 Maret 2022.

usia 7 tahun dan memukulnya apabila tidak mau melaksanakan salat ketika masuk usia 10 tahun.

Kemajuan teknologi juga menjadi sebuah kendala dalam permasalahan tersebut. Anak-anak yang keasyikan bermain *gadget* menjadi alasan terhalangnya penyampaian pendidikan salat kepada anak, hal ini juga dibiarkan oleh orangtua agar anak tidak mengganggu kesibukannya dalam mencari nafkah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula, maka perlu adanya pembatasan masalah maka peneliti hanya meneliti upaya orangtua terhadap pendidikan salat lima waktu anak yang berusia 7-10 tahun karena di lingkungan peneliti banyak anak-anak usia 7-10 tahun yang masih melalaikan salat dan belum terlalu paham akan bacaan dan tatacara salat, sesuai dengan hadist Nabi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul **“Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.”**

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Upaya Orangtua

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah upaya di artikan dengan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁷

Upaya merupakan sebuah usaha atau cara yang sengaja dilakukan dalam mencapai keinginan akan perubahan sesuatu yang telah dirancang tujuannya.

Orangtua adalah orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu⁸. Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak.⁹

Upaya orangtua merupakan sebuah usaha atau metode dalam mendidik anak mereka. Upaya orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh orangtua yang mempunyai anak yang berumur 7 sampai 10 tahun untuk melaksanakan salat lima waktu.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 995

⁸ Ernie Martsiswati, Yoyon Suryono, "Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Displin terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, volume 1 No. 2, November 2014.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1990), hlm. 21.

2. Mendidik Anak

Pendidikan anak arti luas adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atas perbuatannya secara moril.¹⁰ Pendidikan anak merupakan sebuah proses pengembangan bakat pada anak yang dilakukan secara sadar dan terancang agar anak mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Tanggungjawab pendidikan yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam upaya:

- e. Memelihara dan membesarkannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilakukannya, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- f. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- g. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahan.
- h. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai

¹⁰ Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 257

tujuan akhir hidup muslim. Tanggungjawab ini juga dikategorikan sebagai tanggungjawab kepada Allah SWT.¹¹

Dalam penelitian ini, orangtua harus menjalankan peran membentuk jiwa dengan kepribadian yang bagus terhadap anaknya, menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama dan mengetahui kewajibannya sebagai seorang muslim.

i. Salat Lima Waktu

Salat merupakan tiang agama. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah(2): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.”¹²

Salat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara’.¹³

Salat yang wajib dikerjakan ada lima waktu, yaitu Zuhur, Asar, Maghrib, Isya’ dan Subuh. Waktu Zuhur ialah apabila tergelincir matahari ke sebelah barat, selama belum dating waktu

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Garfindo Persada, 2006), hlm. 88-89.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim*,...,hlm. 7

¹³ Moh. Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019), hlm. 32.

Asar. Asar waktunya sebelum terbenam matahari. Maghrib waktunya sebelum hilang syafaq. Isya' waktunya terbenam senja merah sehingga masuk waktu salat subuh.¹⁴

Penanaman salat sejak dini akan terekam dalam memori anak, karena shalat adalah pondasi untuk mempersiapkan akhlaqul karimah bagi anak dan sekaligus mengenalkan Tuhan, kebiasaan baik yang diajarkan sejak dini akan terbiasa saat dewasa nanti seperti kewajiban utama sebagai muslim yaitu shalat lima waktu, agar terbiasa dan menjadi kebiasaan.

Pembinaan agama itu wajib dimulai sejak kecil jangan sampai anak dibiarkan tanpa pendidikan, bimbingan, pembinaan dan petunjuk agama yang benar. Sebagai orangtua generasi millennial dengan cara bagaimana pun harus berusaha membina keagamaan anak sehingga anak kelak menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut: 45

اِنَّ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁵

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Surabaya: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 63.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al karim...*, hlm. 401.

Dari ayat tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya selain untuk menunaikan kewajiban, salat juga bermanfaat untuk menjaga dan menghindari kita dari perbuatan-perbuatan buruk yang dapat menyalahi agama.

Upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu merupakan sebuah tindakan dengan perencanaan untuk membentuk jiwa agamis pada anak agar menjadi muslim yang sebenarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

4. Bagaimana pengamalan salat lima waktu anak di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa saja kendala orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 3) Untuk mengetahui pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

4) Untuk mengetahui kendala orangtua dalam mendidik anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

5) Untuk mengetahui upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

3. Manfaat Teoritis

C. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur keilmuan atau landasan bagi orangtua dalam meningkatkan kualitas mendidik dan melaksanakan ibadah salat.

D. Bermanfaat kepada peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

4. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan pelaksanaan mendidik salat lima waktu anak di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

b. Sebagai bahan masukan bagi anak-anak usia 7 sampai 10 tahun untuk lebih giat lagi melaksanakan ibadah salat lima waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam tiga bab, yaitu:

Bab pertama berisi Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Kajian Teori sebagai acuan penelitian yang isinya terdiri dari pengertian upaya orangtua, pengamalan salat lima waktu, kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu, macam-macam upaya orangtua.

Bab ketiga berisi tentang Metodologi Penelitian yang mencakup tentang, lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

H. Kajian Teori

a. Upaya Orangtua

i. Pengertian Upaya Orangtua

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah upaya di artikan dengan “usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).¹⁶ Yaitu sebuah proses yang sengaja di rencanakan dalam menangani tingkah laku anak dan menerapkan sifat yang sadar akan kewajiban pada anak.

Orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang.¹⁷ Orangtua diberi amanat untuk menjaga dan merawat anak-anak sebagai titipan terhadap mereka, menjaga anak agar tidak tersesat ke jalan yang dapat menjerumuskannya dan merawat anak agar tetap sehat dan mencurahkan kasih sayang dengan sepenuh hati.

Sehingga anak merasa di lindungi dan mempunyai tempat pengaduan. Seiring berjalannya waktu orangtua di harapkan dapat memberi pemahaman pada anak bahwa adanya sang Maha Pelindung

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 995

¹⁷ Dina Novita, Amirullah, ruslan, “ Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur ”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1, No. 1, Agustus 2016.

yang mengatur semua kehidupan di muka bumi dan sebagai makhluk kita harus melaksanakan kewajiban sesuai dengan apa yang diperintahkannya, hal tersebut merupakan kewajiban untuk setiap umat manusia, terutama untuk setiap umat yang beragama Islam.

Orangtua yang baik akan menyadari bahwa Kesadaran menjalankan shalat lima waktu tidak boleh dilakukan dengan tawar menawar karena shalat merupakan amalan paling utama di antara amalan-amalan lain dalam Islam. Oleh karena itu, orangtua harus mengetahui posisinya sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya, karena orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.

ii. Macam-Macam Upaya Orangtua

Orangtua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik yang diserahkan pada kedewasaan secara utuh agar sanggup berdiri sendiri untuk mengembangkan segala tugas kehidupan sesuai dengan ideology yang dimilikinya. Dengan demikian, maka proses bimbingan, pertolongan serta pengarahan harus meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁸

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 1982), hlm. 13.

Orangtua harus mempunyai pikiran untuk membina dan mendidik anak-anak agar mempunyai pemikiran yang oatuh dan taat terhadap perintah agama. Adapun macam-macam upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain:

C. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual anak. Mengingat orangtua adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak di sadari ditiru oleh mereka.¹⁹

Firman Allah SWT dalam QS. Al- Ahzab (33):21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²⁰

Sungguh Rasulullah adalah teladan yang baik bagi kalian dalam setiap perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya. Maka wajib meneladaninya bagi orang yang beriman kepada Allah, yang

¹⁹ Ahmad Tafsir, Pendidikan dalam Keluarga,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 70-72.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an al-karim..., hlm. 420.

mengharap pahala dari-Nya dan takut dari azab-Nya, serta memperbanyak zikir dengan lisan dan hatinya.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Berdasarkan pendapat di atas orangtua hendaklah mendidik dan membimbing anak melaksanakan salat yaitu dengan cara keteladanan dari orangtua sendiri, artinya orangtua memberikan contoh yaitu dengan salat secara baik dan benar.

D. Membuat peraturan dan memberi hukuman

Orangtua menerapkan peraturan kepada anak dan memberi hukuman apabila anak tidak mau melaksanakan ibadah shalat. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²¹

Adapun hukuman apabila tidak melaksanakan salat adalah:

7. Jika tidak melaksanakan shalat Dzuhur, maka anak tidak diberi uang jajan sepulang sekolah dan tidak diberi izin untuk keluar dari rumah dan bermain bersama teman-temannya.
8. Hukuman apabila tidak melaksanakan shalat ashar adalah anak tidak diberi izin untuk bermain handphone (*gadget*).

²¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak atau peserta didik, si pendidik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tidak menghukum anak ketika marah, karena terbawa emosional yang dipengaruhi nafsu syetan.
- 2) Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak.
- 3) Tidak merendahkan derajat dan martabat yang dihukum.
- 4) Tidak menyakiti secara fisik.
- 5) Bertujuan mengubah perilaku yang tidak atau kurang baik.²²

Diketahui juga tentang tujuan dari pendidikan Islam yang berorientasi untuk membimbing dan mengembangkan potensi dasar anak menuju kesempurnaan akhlak yang membentuk kepribadian seorang muslim yang bertakwa yang didalamnya mencakup kecerdasan emosi. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan tentang keimanan, ibadah, dan akhlak yang dilakukan dengan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian, pengawasan dan hukuman.

E. Pendidikan dengan pembiasaan

Firman Allah SWT dalam QS. Huud(11):46.

²² Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Keluarga...*, hlm. 70-72.

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦١﴾

Artinya:”Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."²³

Tafsir dari ayat tersebut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta'dzhim al-Qur'an: Hai Nuh, dia bukanlah keluargamu yang beriman yang Aku janjikan kepadamu untuk menyelamatkan mereka. Dia telah melakukan perbuatan yang tidak baik, sehingga dia berhak untuk ditenggelamkan. Maka tidak tidak layak bagimu untuk memohon permintaan ini. Aku mengingatkanmu agar jangan menjadi termasuk orang-orang yang jahil terhadap ketetapan dan keadilan-Ku terhadap makhluk-Ku.

Ini merupakan olokan bagi Nuh dan pelajaran baginya agar tidak berdoa dengan doa seperti ini karena terbawa oleh rasa kasih sayang sebagai seorang ayah; dan orang yang berdoa harus memiliki ilmu dan keikhlasan dalam mengharap keridhaan Allah. (Taisir al-Lathif al-Mannan fii Khulashatu Tafsir al-Qur'an, as-Sa'di. 1/332).

Pendidikan Salat diterapkan dengan membiasakan, sebagaimana dari tafsir ayat tersebut ketika anak sudah dewasa

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an al-karim..., hlm.227

salat merupakan sebuah kewajiban bagi dirinya sendiri bukan lagi kewajiban bagi orangtua untuk anaknya.

Merupakan ketetapan syariat Islam bahwa seorang anak sejak lahir telah diciptakan dalam fitrah tauhid yang bersih, juga fitrah agama yang lurus dan iman kepada Allah, pembiasaan, pengajaran dan pendidikan tampak memainkan peranannya dalam pertumbuhan anak, untuk membesarkannya di atas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa dan etika Islam yang paling benar.²⁴

F. Nasehat

Nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah amal dan mempersiapkannya baik secara moral. Emosional maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran dan martabat yang luhur, menghiiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam²⁵.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam. Terj. Tarbiyatul Aulad Fii Islam oleh Jamaluddin Misri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995)

²⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan dalam Keluarga...*, hlm. 72-73.

memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dalam hal ini terhadap shalatnya. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan ini bisa memberikan hasil yang positif, karena anak kecil memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa sehingga sangat mudah untuk menjadi baik, terutama mental, moral, dan spiritual. Hal ini bisa diperoleh apabila tersedia faktor pendidikan yang islami dan lingkungan yang baik dan kondusif.

iii. **Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu**

Anak merupakan amanat dari Allah. dan amanat harus dipertanggung jawabkan. Tanggungjawab orangtua terhadap anak tidaklah kecil. Terutama pada pendidikan keagamaan anak. Hal tersebut merupakan hal utama yang harus ditanggung jawabi oleh orangtua. Allah memerintahkan setiap orangtua menjaga agar keluarganya terhindar dari siksa neraka. Firman Allah SWT dalam QS. At- Tahrim (66): 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَبِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya;“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang

kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁶

Adapun penjelasan dari ayat di atas adalah bahwa tanggungjawab pendidikan keagamaan pada anak merupakan tanggungjawab orangtua, bukan tanggungjawab sekolah, adapun pendidikan keagamaan di sekolah hanyalah sekedar pembantu bagi orangtua dalam menyampaikan pendidikan keagamaan pada anak.

Upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan ibadah salat lima waktu tentu mendapatkan hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang akan di hadapi. Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak melaksanakan shalat lima waktu antara lain:

H. Sibuk mencari nafkah

Menurut Nikmah dalam jurnal Lynda FitriAriyanti kendala yang dialami orangtua punya kesibukan sendiri-sendiri. Bagaimanapun sibuknya orangtua khususnya ibu dalam kegiatan diluar kalu dia ingin anaknya tumbuh dewasa menjadi anak yang shaleh shalihah dia harus tetap mengadakan komunikasi yang intens dengan anak-anaknya sehingga ia tergolong ibu yang sukses dalam rumah tangga dan karir.²⁷

Yang menjadi kendala orangtua dalam menerapkan salat kepada anak-anaknya adalah orangtua tidak bisa memantau anak-

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an al karim, ..., hlm. 560.

²⁷ Lynda FitriAriyanti, “Strategi Orangtua Millenial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Salat Lima Waktu” Jurnal Ilmu Pengetahuan (JIP), Vol. I No. 2 Desember 2020, hlm. 87

anaknyanya selama 1x24 jam sehari-semalam, dalam menjalankan salat lima waktu dikarenakan banyak dari orangtua yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, walaupun dapat memantau salah satu orangtua harus bergantian dirumah, ada juga yang menggunakan tenaga orang lain untuk mengawasi salat lima waktu anak seperti memasukkan anak di sekolah pesantren dan *fullday* sehingga salat lima waktu anak tetap terjaga saat ditinggal orangtua bekerja.

I. Kemajuan teknologi yang semakin canggih

Saat ini sedang ramai permainan game, tiktok, youtube yang sangat-sangat mempengaruhi salat anak membuat anak suka menunda dan mengulur waktu salatnya. Dalam hal ini para orangtua khawatir jika penundaan dalam salat akan menjadi kebiasaan saat sudah besar.

Sebagai generasi millennial tentu tidak akan lepas dari *gadget* dan internet. Perkembangan zaman dan teknologi dapat memberikan dampak negative dan positif. Pada kajian ini, adanya *gadget* lebih dianggap sebagai hambatan dalam proses pendidikan pada anak. Ketika anak bermain *handphone* maka terdapat kecenderungan untuk tidak berkomunikasi dengan baik dan enggan untuk segera menyelesaikan permainannya.

Menurut Arsyah Fuadi dalam buku Nur Khamim, untuk mengatasi kendala tersebut, orangtua memiliki cara yaitu pertama,

memberi nasehat. Pada masa ini orangtua cenderung menggunakan pola asuh demokratis yang mengandung adanya interaksi aktif antara orangtua dan anak. Pola asuh demokratis terbukti efektif dalam membangun hubungan interpersonal orangtua dan anak.

Kedua, pembuatan aturan batasan waktu dalam menggunakan *handphone*. seperti setiap hari maksimal satu jam. Cara ini cukup efektif apabila memang terjadi kesepakatan antara orangtua dan anak orangtua hanya mengingatkan jika waktunya habis dan anak akan menyadarinya. Cara ini tidak mudah membuat emosi negative muncul dikarenakan tidak adanya kesepakatan.

Kehadiran *gadget* pada keluarga millennial ini cenderung digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan, belum dapat dijadikan sebagai bagian dari media pembelajaran pada anak.²⁸

H. Pengamalan Shalat Lima Waktu

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan.²⁹ Yaitu mengamalkan apa saja yang telah diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan segala larangannya. Peran orangtua dalam pengalaman ibadah shalat lima waktu anak sebagai berikut:

- a. Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan

²⁸ Nur Khamim, "Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Millennial", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 15 No. 2 September 2019, hlm. 241

²⁹ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 17.

akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

- b. Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- c. Mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya.
- d. Mengontrol anak-anak waktu shalat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaanya, serta mengingatkan gerakannya.
- e. Membina, hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat bagi umat islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang anak bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam”.³⁰

I. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

- a. Yetti Anggraeni 2019 dengan judul: “*Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Salat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin*”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam mendidik anak salat wajib antara lain dengan cara mengantar anak ke tempat pengajian (antara maghrib dan isya), memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah, memberi contoh yang baik dan dinasehati serta

³⁰ Aat Syafaat dan Sohari, *peranan pendidikan agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 82

diberitahu tentang dampak meninggalkan salat.³¹ Persamaannya dengan masalah yang sedang diteliti adalah masing-masing skripsi membahas tentang peran orang tua dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

- b. Muhammad Sarifuddin Hasibuan 2019 dengan judul: "*Pengawasan Orangtua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*". Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orangtua dalam pelaksanaan ibadah shalat anak dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, mengajarkan tatacara shalat, menjelaskan hukum ibadah shalat, menyediakan fasilitas dan memberikan motivasi berupa hadiah atau pujian.³² Persamaannya dengan masalah yang sedang diteliti adalah masing-masing skripsi membahas tentang peran orang tua dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

³¹ Yetti Anggraeni, "*Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Salat Wajib di Desa Sumber Sari Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin*", Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2019.

³² Muhammad Syarifuddin, "*Pengawasan Orangtua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Kelurahan Sirandorung Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu*", Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

J. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang dimulai dari bulan Desember 2021 sampai Juni 2022.

K. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah instrument kenci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁴

Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian, keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

Peneliti mengumpulkan data dengan menghabiskan waktu di tempat dimana mereka tinggal, bekerja atau bermain. Untuk memahami pola terbaik dari suatu kelompok budaya etnografer menghabiskan waktu yang cukup lama dengan kelompok tersebut. Pola-pola tersebut tidak dengan mudah dilihat melalui kuesioner atau dengan pertemuan singkat. Sebaliknya, etnografer pergi “ke lapangan”, tinggal bersama atau sering mengunjungi orang-orang yang sedang dipelajari, dan perlahan-lahan belajar cara-cara budaya dimana kelompok berperilaku atau berpikir.³⁵

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat di amati. Dalam

³⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 34-35.

³⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan,...* , hlm. 109.

makna lain, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan yang lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu akan umur 7-10 tahun di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

L. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia 7-10 tahun dan anak yang berusia mulai dari 7 sampai 10 tahun di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

M. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang di himpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.³⁶

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari orangtua yang mempunyai anak berusia 7-10 tahun yang bertempat tinggal di desa

³⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 138.

Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, berjumlah 5 pasang keluarga.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.³⁷

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari anak berusia 7-10 tahun yang sedang di didik untuk melaksanakan shalat lima waktu yang ada di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, ditujukan kepada 5 orang anak.

N. Teknik Pengumpulan Data

d. Observasi

Observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif (Passive participation) yaitu dalam hal ini peneliti datang ditempat yang di amati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.³⁹

Dalam observasi peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan shalat lima

³⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public.....*, hlm. 138.

³⁸ Amirul Hadi dan Maryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan A&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 312

waktu di Desa Laru baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

3. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi
4. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat
5. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

e. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2006), hlm. 227.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan orangtua yang mempunyai anak berumur 7 sampai 10 tahun dan anak yang memiliki usia 7 sampai 10 tahun. Wawancara dalam penelitian ini terkait dengan upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu.

Wawancara dilakukan di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

f. Dokumentasi

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan peneliti dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar dan sebagainya.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dari desa. Gunanya sebagai data pelengkap dalam penelitian di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

O. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-

⁴² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

E. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidikan, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan lainnya.

P. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti, adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

- 6) Mengorganisasikan data, dalam hal mengorganisasikan data banyak sekali data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan sebagainya, maka disinilah dibutuhkan pengorganisasian data.

7) Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut di deskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematik yang dirumuskan sehingga unit-unit analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

9. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Laru Baringin

Desa Laru Baringin merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Desa Laru Baringin desa perpindahan dari Kampung Lamo yang sekarang menjadi lahan persawahan dan perkebunan di sebelah barat desa Laru Dolok. Laru Baringin berasal dari kata Raru yang artinya Kayu dan Baringin berasal dari pohon beringin.

Desa Laru Baringin berdiri pada tahun 1906 dimana terjadi transmigrasi atau perpindahan penduduk dari Desa yang lama (Kampung Lamo) ke desa Baru yaitu desa yang sekarang dinamakan desa Laru Baringin., tepatnya di pinggir jalan raya.⁴³

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun letak desa ini di dataran wilayah kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

G. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laru Bolak

H. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Desa Tambangan Tonga

⁴³ Profil Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal

- I. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Salak Desa Lumban Pasir
- J. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Laru Dolok dan Desa Angin Barat.

Wilayah dataran dimanfaatkan sebagai lahan persawahan, perladangan dan perkebunan masyarakat. Desa ini berada pada ketinggian rata-rata 2000 meter di atas permukaan laut. Luas dataran kurang lebih 950 ha, luas sawah tadah hujan 200 ha, kawasan rawan banjir 1 ha, luas permukiman 4 ha.⁴⁴

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 82 KK. Hal tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Table 4. 1

Jumlah penduduk Desa Laru Baringin ditinjau dari jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	155 orang
2	Perempuan	180 orang
3	Jumlah	335 orang

Sumber Data: Buku Profil Desa Laru Baringin tahun 2022

⁴⁴ Profil Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal

4. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat Desa Laru Baringin mempunyai beragam usaha atau mata pencaharian, di antaranya:

- 8) Petani
- 9) Pedagang
- 10) PNS
- 11) Tukang Kayu
- 12) Pensiunan
- 13) Perangkat desa

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Laru Baringin

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Kepala Keluarga
1	Petani	67 Kepala Keluarga
2	Pedagang	6 Kartu Keluarga
3	PNS	7 Kartu Keluarga
4	Tukang Kayu	2 Kartu Keluarga
5	Pensiunan	2 Kartu Keluarga
6	Perangkat Desa	9 Kartu Keluarga

Sumber Data: Buku Profil Desa Laru Baringin tahun 2022

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Laru Baringin

	Tingkat	Jumlah
	Pra Sekolah	71 orang
	TK	10 orang
	SD	31 orang
	SMP	35 orang
	SMA	29 orang
	Perguruan Tinggi	10 orang
	Sarjana	27 orang
	Jumlah	213

Sumber Data: Buku Profil Desa Laru Baringin tahun 2022

6. Keadaan Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan umat manusia sendiri. Agama dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman bagi umatnya

karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari umat itu sendiri.

Penduduk desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal 100% menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 4

Keadaan Keagamaan di Desa Laru Baringin

	Agama	Persentasi
	Islam	100%
	Kristen	-
	Budha	-
	Hindu	-
	Jumlah	100%

Sumber Data: BukuProfil Desa Laru Baringin tahun 2022

10. Temuan Khusus

3. Pengamalan Salat Lima Waktu Anak di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Pengamalan salat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Dengan demikian, perlu adanya pendidikan salat bagi anak sejak kecil. Yang paling berperan penting dalam hal ini tentunya adalah orangtua dari anak sendiri. Karena orangtua lah yang dapat menyampaikan secara

penuh dan paling memahami akan kemampuan dan kebutuhan anak.

6. Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah

Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Ibadah anak di waktu dewasa merupakan cerminan dari didikan orangtua sejak anak kecil, karena hal tersebut merupakan tugas mutlak yang harus di terapkan oleh orangtua untuk anaknya, terutama dalam pendidikan salat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Effendi, mengatakan:

“Kalau bukan kita yang membimbing mereka untuk salat siapa lagi, untuk disekolahkan saya rasa terlalu lama untuk anak mengenal tentang salat, dikarenakan salat di pendidikan sekolah dasar itu belum maksimal apalagi masih menduduki bangku kelas dua di sekolah dasar, mereka masih mempelajari surah-surah pendek, untuk salatnya nanti ketika memasuki kelas tiga, menurut saya disana bukan lagi waktu untuk mengenalkan salat kepada anak melainkan untuk mengenal lebih dalam, sehingga mencapai salat merupakan kebiasaan baginya”.⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Aida, mengatakan:

“Ketika saya membimbing anak di usia sekarang, itu artinya saya sudah mulai membiasakan salat terhadap anak, sebagai seorang muslim itu memang sudah kewajiban yang sangat diharuskan oleh orangtua terutama saya ibunya.”⁴⁶

Wawancara dengan saudari Elsa, mengatakan:

⁴⁵ Effendi, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 25 September 2022

⁴⁶ Aida, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 25 September 2022

“Biasanya saya salat maghrib di masjid, mukenah disiapkan oleh ibu, kemudian saya belajar mengaji dengan kawan-kawan, lalu salat Isya bersama di masjid lalu pulang ke rumah dan belajar bacaan salat dengan ibu atau ayah”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat sebagian dari orangtua membiasakan anak melaksanakan dengan mengajak anak salat berjama'ah ke mesjid.⁴⁸

Orangtua yang baik tentunya orangtua yang sadar akan kewajibannya. Orangtua membimbing dan membiasakan anak melaksanakan salat dengan membimbing anak melaksanakan salat berjama'ah ke masjid agar salat merupakan kebiasaan baginya.

7. Pengawas

Pengawas dapat di artikan sebagai pendamping terhadap sesuatu pekerjaan. Pengawas yang dimaksud disini adalah upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengawasi pelaksanaan salat anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Lisda, mengatakan:

“Ketika salat zuhur saya menyiapkan peralatan salat lalu saya memanggil anak karena masih diluar bermain dengan teman-temannya, saya menuntun anak mengambil wudhu' kemudian saya menyuruhnya melaksanakan salat dibelakang saya, hal tersebut saya lakukan ketika tidak sedang bekerja artinya kalau ada kesempatan saja”.⁴⁹

⁴⁷ Elsa, anak desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 25 September 2022

⁴⁸ Observasi di Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kbaupaten Mandailing Natal pada tanggal 25 September 2022

⁴⁹ Lisda, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 27 September 2022

Wawancara peneliti dengan ibu Adek Lubis:

“Ketika salat zuhur, saya memanggil anak yang sedang bermain, kemudian langsung saya bawa mengambil wudhu’ saya berwudhu’ terlebih dahulu kemudian saya mengajari anak mengambil air wudhu’, kemudian kami salat bersama dan posisi anak berada di samping saya”⁵⁰

Wawancara dengan saudari Mairoh, mengatakan:

“Saya mengikuti gerakan salat ibu, karena belum bisa salat sendiri, bacaannya masih sedikit yang saya hapal, ketika salat maghrib saya pergi salat ke masjid disana saya mengikuti bacaan imam ketika salat”.⁵¹

Orangtua mengawasi salat anak dengan mengajak anak untuk melaksanakan salat kemudian menuntun anak mengambil wudhu’ lalu melaksanakan salat bersama anak.

8. Mengajarkan bacaan salat serta pelaksanaannya

Wawancara peneliti dengan Ibu Tia, mengatakan:

“Mengajarkan bacaan salat dengan menghafal bacaan dan mempraktikkan gerakan yang baik dan benar, saya juga menunjukkan video tatacara gerakan salat agar anak makin tertarik dan mudah memahami bagaimana gerakan yang sebenarnya, ditambah dengan saya menyuruhnya salat berjama’ah ke masjid”.⁵²

Wawancara dengan ibu Dirma Sari, mengatakan:

“Saya mengajari anak menghafal bacaan salat setiap selesai salat Maghrib, itupun ketika anak libur belajar mengaji karena disitu lah saya mempunyai waktu luang untuk mendidik anak tentang salat, saya menanyakan apa-apa saja yang

⁵⁰ Adek Lubis, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 27 September 2022

⁵¹ Mairoh, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 27 September 2022

⁵² Tia, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 28 September 2022

sudah anak ketahui tentang gerakan salat kemudian saya juga memberi tahu semakin rajin anak mengingat dan mengerjakan salat maka uang jajan akan saya tambah⁵³.

Wawancara dengan saudara Mulia, mengatakan:

“Saya di ajarkan bacaan salat oleh ibu, kemudian saya juga mendapat tugas di sekolah mengaji tentang bacaan dan gerakan salat tersebut”.⁵⁴

Orangtua memanfaatkan teknologi untuk mendidik anak dengan cara mengakses video tatacara gerakan salat, selain itu upaya yang dilakukan adalah menelusuri sudah seberapa jauh pengetahuan anak tentang salat kemudian anak terus-terusan dilatih dan diberi pendidikan salat.

9. Mengontrol anak-anak waktu salat, memperhatikan wudhunya, mengingat bacaannya, serta mengingatkan gerakannya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa ketika adzan maghrib berkumandang, orangtua menuntun anaknya untuk mengambil wudhu’, begitu pun dengan anak laki-laki, mereka biasanya mengikuti orangtua laki-laki untuk melaksanakan salat berjama’ah ke masjid.⁵⁵

Wawancara dengan saudari Salsa, mengatakan:

⁵³Dirma Sari, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 September 2022

⁵⁴Mulia, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 September 2022

⁵⁵Observasi di desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 30 September 2022

“Saya salat magrib dan Isya’ berjama’ah ke masjid, untuk salat yang lainnya seperti salat Zuhur, Asar, Subuh saya belum bisa melakukannya karena untuk melaksanakan salat saya harus mengikuti imam agar bisa mengikuti bacaannya”.⁵⁶

Wawancara dengan ibu Wati, mengatakan:

“Mengingat kesibukan saya seharian jadi saya jarang dapat mengontrol anak ketika hendak melaksanakan salat, jadi anak lebih sering mengikuti ayahnya melaksanakan salat berjama’ah ke mesjid”.⁵⁷

Wawancara dengan ibu Nurlela, mengatakan:

“Saya mengajari anak berwudhu’ dengan saya mencontohkan bagaimana cara berwudhu’ kemudian saya mengoreksi anak melakukannya, setelah itu kami melaksanakan salat maghrib bersama dirumah anak mengikuti gerakan salat saya”.⁵⁸

Ibunya menuntun anak mengambil wudhu’, kemudian melaksanakan salat bersama dirumah, begitupun dengan anak seusianya yang laki-laki, ayah bertugas menjadi pemimpin untuk mengajak anak salat berjama’ah ke masjid mulai dari memperhatikan wudhu’ anak sampai ke pelaksanaan dan bacaan salat.

⁵⁶ Salsa, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kbaupaten Mandailing Natal pada tanggal 30 September 2022.

⁵⁷ Wati, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 30 September 2022

⁵⁸ Nurlela, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 30 September 2022

10. Membina

Untuk mengetahui bagaimana orangtua membina anak melaksanakan salat lima waktu, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ilma, mengatakan:

“Ketika memasuki waktu salat, saya membina anak mempersiapkan diri untuk melaksanakan salat, setelah selesai salat Maghrib, saya mengoreksi salat anak dengan menyuruh anak mengulangi bacaan-bacaan salat juga mengoreksi bacaannya, namun yang dapat saya lakukan hanya pada saat salat maghrib karena disitulah saya mempunyai waktu luang untuk membina anak melaksanakan salat”.⁵⁹

Wawancara dengan bapak Kobol Nasution:

“Membina anak melaksanakan ibadah salat lima waktu pada anak dilakukan dengan memberi teladan yang baik yaitu dengan melakukan pembiasaan melaksanakan salat di awal waktu, dengan begitu anak akan menilai betapa pentingnya melaksanakan salat”.⁶⁰

Wawancara dengan saudari Deya, mengatakan:

“Saya selalu disuruh melaksanakan salat oleh ibu dan ayah, kadang saya salat bersama ibu jika ibu tidak dirumah saya salat sendiri sebelum pergi sekolah mengaji, jika itu salat ashar saya salat berjama'ah di sekolah mengaji, lalu kembali lagi salat Maghrib bersmaa ibu ke masjid”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut orangtua membina anak dengan orangtua berusaha menjadi teladan yang baik untuk anaknya dalam hal pelaksanaan salat, dengan

⁵⁹ Ilma Sari, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 29 September 2022

⁶⁰ Kobol Nasution, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 29 September 2022

⁶¹ Deya, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 29 September 2022

melaksanakan salat di awal waktu maka anak akan mengetahui betapa pentingnya melaksanakan salat lima waktu.

4. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu

Hasil observasi peneliti, orangtua di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, ketika akan mendidik anaknya dalam melaksanakan salat lima waktu masih menemukan beberapa kendala seperti, kurangnya waktu yang dimiliki oleh orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat menyebabkan pendidikan salat pada anak tidak maksimal, sehingga tujuan akan melaksanakan salat lima waktu anak tidak tercapai⁶².

5. Sibuk mencari nafkah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebagian besar masyarakat desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal bekerja sebagai petani. Petani pergi ke lading mulai dari pagi sampai sore hari, karena bekerja seharian, orangtua yang bekerja sebagai petani tentunya membutuhkan istirahat di malam hari, maka dari itu waktu untuk memperhatikan anak jadi berkurang⁶³.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nurlela, mengatakan:

⁶² Observasi di Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 3 Oktober 2022.

⁶³ Observasi di Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 3 oktober 2022.

“Kendala yang saya dapati dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu pada anak yaitu pekerjaan saya sebagai seorang petani, kerja dari pagi sampai sore, jadi jika malam sudah tiba saya merasa lelah karena bekerja seharian dan pada akhirnya saya beristirahat dan tinggal kegiatan mendidik anak”.⁶⁴

Wawancara dengan ibu Naslia, mengatakan:

“Sebenarnya bukan kemauan saya untuk seperti ini, tapi karena pekerjaan lah yang yang menuntut saya seperti ini, kadang saya punya waktu anak saya yang tidak mau, akan tetapi untuk menyuruh agar anak agar melaksanakan salat tetap saya lakukan karena dengan begitu anak akan terbiasa dan mulai mengetahui”.⁶⁵

Wawancara dengan saudara Rizki, mengatakan:

“Saya belajar salat di sekolah, ketika saya punya hafalan di sekolah, saya memberitahu orangtua bahwa saya mempunyai tugas menghafal, kemudian orangtua saya memeriksa hafalan saya dan menyuruh saya mempraktikkannya sebagaimana yang akan ditampilkan di sekolah”.⁶⁶

Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah tentunya menjadi alasan kurangnya waktu untuk mendidik anak, maka dari itu orangtua tetap menyediakan waktu sesekali untuk mendidik anak seperti pada saat anak mempunyai hafalan dari sekolah maka orangtua menyimak anak melagalkan bacaan hafalan.

⁶⁴ Nurlela, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 3 Oktober 2022

⁶⁵ Nurhidayah, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 3 Oktober 2022

⁶⁶ Asyifa, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 3 Oktober 2022

6. Kemajuan teknologi yang semakin canggih

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat anak-anak lalai bermain *handphone*, asyik bermain *game*, dan asyik menonton. Saat ini tontonan yang ditampilkan bisa di akses secara bebas oleh anak, hal ini bisa berdampak negatif bagi anak yang belum paham bermedia sosial, pada akhirnya berimbas pada ibadah dan perilaku anak.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wati, mengatakan:

“*Handphone* dan *televise* sangat mempengaruhi anak, dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih pada saat ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton, main *game*, acara menarik yang ditampilkan baik dari *handphone* maupun *televise*. Dampaknya anak-anak lupa belajar, lupa akan apa yang sudah dipelajari, tidak makan, tidak mendengarkan orangtua”.⁶⁸

Wawancara dengan saudara Ridwan, mengatakan:

“Saya suka bermain *game* dan menonton video di *handphone*, keasyikan main *game* bersama teman-teman di luar rumah menyebabkan salat tidak terlaksana sampai dicari oleh orangtua, setelah dicari oleh orangtua saya, kadang saya ikut pulang untuk salat dan kadang tetap melanjutkan bermain *game*”.⁶⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Naslia mengatakan bahwa:

⁶⁷ Observasi di Desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 7 oktober 2022

⁶⁸ Wati, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 7 Oktober 2022

⁶⁹ Ridwan, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 7 Oktober 2022

“Saya pribadi sudah berusaha tegas pada anak agar mau melakukan dan mengulang-ulang bacaan salat yang sudah dihafal, mengingat masih sedikitnya pendidikan tentang salat yang di alirkan kepadanya, anak mengiyakan, namun anak hanya focus kepada *handphone*, dan saya perhatikan jika terus menerus dibiarkan, *handphone* dapat merusak bagi anak dan sekarang saya sudah membatasi waktu main *handphone* anak”.⁷⁰

Kendala yang didapati orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu termasuk kemajuan teknologi yang semakin canggih, dimana anak sering mengabaikan orangtua ahanya karena main *gadget*, hal tersebut menyebabkan berkurangnya waktu belajar bersama orangtua.

5. Macam-Macam Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Islam mewajibkan orangtua untuk mengajarkan kewajiban utama seorang muslim kepada anak yakni ibadah salat. Persoalannya, mengajarkan ibadah salat kepada anak bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, banyak di antara orangtua yang akhirnya membiarkan anak berkembang tanpa memahami salat dengan benar.

Upaya adalah usaha atau cara yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk bisa melatih anak, selalu mengerjakan dan

⁷⁰ Naslia, Orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 7 Oktober 2022

membiasakan menanamkan pendidikan salat dari rumah. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin, peneliti mengklarifikasikan hasil wawancara di desa Laru Baringin sebagai berikut.

Q. Keteladanan

Untuk mengetahui bagaimana orangtua memberi keteladanan kepada anak peeliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dirma

Sari:

“Dengan memberikan keteladanan, seperti dirumah harus lebih rajin melaksanakan ibadah salat dan mengusahakan di awal waktu, agar ditiru oleh anak, dan saya juga rajin menyiapkan peralatan salat bagi anak agar anak semakin rajin melaksanakan salat”.⁷¹

Wawancara dengan ibu Elvi, mengatakan:

“Saya mengarahkan anak saya untuk mengikuti ayahnya salat ke masjid pada waktu maghrib dan subuh, kemudian disamping itu saya juga mengusahakan melaksanakan salat tepat waktu dirumah agar menjadi contoh yang baik untuk anak”

Wawancara dengan saudara Mulia, mengatakan:

“Saya mengikuti orangtua melaksanakan salat, waktu salat Maghrib saya mengikuti ayah salat Berjama’ah ke masjid, peralatan salat saya disiapkan oleh ibu ketika pas masuk waktu salat sehingga tidak terlambat untuk mengikuti salat berjama’ah”.⁷²

⁷¹ Dirma Sari, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 13 Oktober 2022

⁷² Mulia, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 13 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, orangtua merupakan keteladanan utama bagi anak dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu, orangtua harus lebih rajin melaksanakan salat dirumah dan di awal waktu agar dapat menjadi contoh yang baik untuk anak. Kemudian orangtua laki-laki juga harus berusaha agar melaksanakan salat subuh berjama'ah ke masjid dan mengajak anak melaksanakan salat berjama'ah di masjid.

R. Membuat peraturan dan memberi hukuman

Untuk mengetahui hukuman yang diberi oleh orangtua terhadap anak apabila tidak melaksanakan salat, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Effendi:

“Anak sudah di ajarkan sejak sebelum disekolahkan ke sekolah mengaji dan sekarang sudah mendapat pendidikan juga di sekolah mengaji, jadi anak sudah saya haruskan untuk melaksanakan salat, apabila tidak melaksanakan salat, maka saya akan memberi hukuman, dan hukuman yang pernah saya beri adalah mengurangi uang jajan ke sekolah”.⁷³

Wawancara dengan ibu Elvi, mengatakan:

“Apabila anak melanggar peraturan salat, maka saya akan menjalankan hukuman yang sebelumnya telah kami sepakati yaitu membersihkan halaman sekeliling rumah dan dipotong uang jajan”

Wawancara dengan saudari Zahra, mengatakan:

⁷³ Effendi, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 15 Oktober 2022

“Saya pernah tidak melaksanakan salat dan orangtua saya memberi saya hukuman dengan mengurangi uang jajan ke sekolah, karena uang jajan tersebut kurang mencukupi sejak saat itu saya selalu melaksanakan ibadah salat”⁷⁴

Dalam menetapkan hukuman yang akan diterapkan apabila anak tidak melaksanakan salat, terlebih dahulu orangtua dan anak membuat kesepakatan kemudian apabila anak tidak melaksanakan salat maka hukuman akan dijalankan sebagaimana kesepakatan di awal.

S. Pendidikan dengan Pembiasaan

Untuk mengetahui bagaimana orangtua menerapkan pendidikan dengan pembiasaan terhadap anak, peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Dirma Sari, mengatakan:

“Untuk menjelaskan dan menerapkan secara detail bacaan dan gerakan salat belum bisa karena daya ingat yang belum maksimal maka saya mendidik anak agar membiasakan melaksanakan salat lima waktu, dengan begitu maka sedikit demi sedikit dari gerakan salat akan ia rekam dalam ingatannya”⁷⁵

Wawancara dengan ibu Elvi:

“Saya menerapkan kebiasaan di setiap harinya, namun tidak untuk waktu yang ditentukan, karena untuk memastikan waktu yang sama tidak setiap harinya saya mempunyai aktivitas yang sama. Di setiap harinya saya menerapkan kebiasaan salat, kebiasaan disiplin untuk

⁷⁴ Elsa, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 15 Oktober 2022

⁷⁵ Dirma Sari, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 17 Oktober 2022

melaksanakan salat, kebiasaan mengulangi pelajaran tentang salat”.⁷⁶

Wawancara dengan Yazid, mengatakan:

“Saya sudah bisa mengerjakan salat dan sudah tau bacaannya, karena setiap hari di ajari oleh ibu, kalau ada hafalan di sekolah menghafalnya dengan ibu, setelah dihafalkan di sekolah di ulangi lagi kembali di rumah”.⁷⁷

Upaya selanjutnya yang dilakukan orangtua adalah membiasakan pelaksanaan salat pada anak, kemudian sama-sama belajar apabila anak mempunyai hafalan dari sekolah.

T. Nasehat

Untuk mengetahui bagaimana orangtua memberikan nasehat kepada anak agar melaksanakan salat peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Adek Lubis:

“Memang untuk usia sekarang menurut saya belum waktu yang tepat untuk mengenalkan secara mendalam pendidikan salat kepada anak mengingat banyak yang harus ia ingat dan pelajari pelajaran di sekolah, untuk itu di saat sekarang ini saya mulai menyentuhnya dengan nasehat-nasehat bahwa sebentar lagi ia akan di ajarkan salat dan harus bisa melaksanakan salat dengan tepat waktu karena salat merupakan kewajiban bagi kita, dan berdosa apabila meninggalkannya”⁷⁸

Wawancara dengan ibu Ilma, mengatakan:

⁷⁶ Elvi, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 17 Oktober 2022

⁷⁷ Yazid, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 17 Oktober 2022

⁷⁸ Lisda, orangtua desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022

“Apabila anak enggan melaksanakan salat, maka saya memberinya nasehat bahwa tidak melaksanakan salat itu bukan sebuah kebanggaan, malah salat dapat mempermudah segala urusan kita, jika kita rajin aka salat akan menjadi penolong bagi setiap masalah kita”

Wawancara dengan saudari Azkiya, mengatakan:

“Saya ketika ingin melaksanakan salat hanya boleh dirumah saja karena untuk ke masjid jauh dari rumah, dirumah saya belajar huruf hijaiyah karena kata ibu saya bacaan-bacaan salat itu isinya huruf hijaiyah, sekarang belajar huruf hijaiyah dulu baru nanti belajar bacaan salat dan gerakan salat lalu pergi salat berjama’ah ke masjid”.⁷⁹

Orangtua memulai menasehati anak bahwa salat akan menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam, menasehati anak bahwa apabila tidak melaksanakan salat itu bukan sebuah kebanggaan, agar anak merasa malu ketika tidak melaksanakan salat.

11. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, mengenai upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal bahwa upaya dalam mendidik anak melaksanakan salat sangatlah penting untuk dilakukan. Karena anak merupakan asset dan anugerah terindah yang dititipkan oleh Allah SWT yang harus dijaga, dididik dan dibimbing agar

⁷⁹ Mairoh, anak desa Laru Baringin, Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal, wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022

suatu saat menjadi anak yang sholeh dan sholehah sesuai dengan tujuan dan keinginan para orangtua terhadap anaknya.

Pendidikan pertama bagi anak adalah orangtuanya, sekolah pertama bagi anak tentu orangtuanya sendiri, yang paling utama adalah menjadi sosok guru bagi anak-anaknya dalam membentuk anak menjadi seseorang yang patuh akan perintah agama. Pendidikan dari orangtua memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan dari orangtua merupakan pendidikan yang paling utama bagi anak.

Menurut Abdul Mu'athi Mustafa dalam buku Nisaul Jannah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga bahwasanya anak merupakan titipan Allah yang sangat berharga, karena itu orangtua dituntut untuk mendidiknya sejak masih dalam kandungan ibunya sampai dewasa, sebab setiap anak yang baru lahir selalu dalam keadaan suci. Maka saat kembali kepada Allah SWT nanti haruslah dalam keadaan suci, tanpa noda dan dosa. Karena itulah pendidikan terhadap anak dalam pandangan Islam adalah wajib.⁸⁰

Sebaiknya sebelum anak belajar dari yang lain atau belajar di sekolah formal, orangtua sudah harus memberikan pendidikan dasar kepada anak baik tentang akidah, ibadah dan akhlak. Tujuan pendidikan yang diberikan orangtua pada anak sangat berdampak besar terutama untuk mengembangkan keterampilan fisik dan kecerdasannya. Peran

⁸⁰ Nisaul Jannah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Mengajarkan Salat pada Anak Usia Dini dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis" Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 428-429.

paling penting pada anak adalah seorang ibu, karena ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya, sebab orangtua adalah salah satu tokoh yang berpengaruh untuk menentukan masa depan anak.

Menyuruh anak sebagai anggota keluarga untuk melaksanakan salat merupakan kewajiban bagi orangtua. Perintah Allah kepada orangtua untuk memerintahkan anaknya salat tidaklah mudah, sederhana, sekedar memerintah dan memerlukan waktu yang pendek. Di dalamnya tersirat banyak perintah yang lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan anak yang tidak luput dari tantangan dan rintangan serta membutuhkan waktu yang panjang.⁸¹

Kajian tentang pembelajaran salat pada anak usia dini merupakan hal yang penting di ajarkan dalam lingkungan keluarga sejak anak berusia 7 tahun.⁸²

Upaya yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu khususnya anak usia 7 sampai 10 tahun dirumah dengan cara memberikan keteladanan, membuat peraturan dan memberi hukuman, menerapkan adat kebiasaan, memberi nasehat yang membuat anak merasa tergiur untuk melaksanakannya dan merasa tidak lengkap apabila tidak melaksanakannya.

Para orangtua masih menemukan beberapa kendala seperti orangtua yang tidak mempunyai banyak waktu karena kesibukannya dalam

⁸¹ Nisaul Jannah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Mengajarkan Salat pada Anak, ..., hlm. 429

⁸² Risdianto Hermawan, Pengajaran Salat pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW, Vol. 23, No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 9

mencari nafkah dan pengaruh teknologi yang semakin canggih dapat menghambat tersampainya pendidikan salat terhadap anak. Anak-anak larut dalam dunia globalisasi, dan asyik bermain *game*.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal:

E. Orangtua harus pandai dalam membagi waktu untuk mendidik anak melaksanakan ibadah salat, serta harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak agar anak juga turut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh orangtuanya.

F. Mengusahakan agar orangtua memantau anak saat menggunakan *handphone* dan menonton *tv* agar tontonan maupun kegiatan di media tersebut terarah kepada hal-hal yang berbau keagamaan, khususnya di khusyukkan untuk pendidikan salat, agar tercipta anak yang bersifat agamis dan bagus akhlaknya.

12. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan di antaranya adalah:

- c. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin, peneliti juga melihat hasil kesesuaian dan hasil penelitian tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pada saat wawancara.
- d. Situasi dan kondisi, pada saat peneliti meneliti terkadang tidak bertemunya dengan orang yang bersangkutan untuk mengumpulkan data penelitian, karena sibuknya orangtua dalam pekerjaan.
- e. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti khususnya pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

13. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap masalah upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, maka pada bab akhir ini dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan antara lain:

- 14) Pengamalan salat lima waktu anak di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah, pengawas, mengajarkan bacaan salat serta pelaksanaannya, mengkontrol anak-anak waktu salat, memperhatikan wudhunya mengingatkan bacaannya, serta mengingatkan gerakannya dan membina.
- 15) Kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu di desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, sibuk mencari nafkah dan kemajuan teknologi yang semakin canggih.
- 16) Upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu dengan keteladanan, membuat peraturan dan memberi hukuman, pendidikan dengan pembiasaan dan nasehat.

14. Saran-saran

Dengan selesainya dan terselenggaranya penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

- f. Diharapkan kepada orangtua agar selalu memantau perkembangan ibadah anak terutama menanamkan pendidikan ibadah salat sejak usia dini, karena anak adalah asset dan anugerah yang dititipkan kepada kita, tentu harus dijaga dan dibesarkan dengan sebaik-baiknya.
- g. Diharapkan kepada orangtua agar pandai dalam membagi waktu secara baik, meskipun sibuk dalam bekerja pendidikan keagamaan anak juga harus diperhatikan dan lebih diutamakan.
- h. Kepada anak hendaknya mau menuruti apa yang dikatakan oleh orangtua dan mau mengikuti apa yang di ajarkan oleh orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 1.
- Ilham Prisgunanto, *Praktik Ilmu Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta Selatan: Teraju. 2004), hlm, 28.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur` An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 281.
- Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga,2006), hlm, 347.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 2005) hlm, 234.
- Febi Trafena Talika, Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja,*Jurnal Acta Diurnal*, 2016,Vol. 1. hlm. 2.
- Yoke SuryaDarma, Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam, *Jurnal At-Ta`dib*, Desember 2015, Vol. 10 hlm. 368.
- Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyokarta; CV Budi Utama, 2012), hlm. 8.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 43.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 15-16.
- Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 262.
- Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta:Logos, 1999), hlm. 11.
- Werner J. Severin & James W. Tankard, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010), hlm. 443
- Ilham Prisgunanto, *Praktik Ilmu Komunisi dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2004), hlm. 28.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur` An Al-Karim*,..., hlm. 328.

- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 187-200.
- Eko Priyo, *Melesetkan Prestasi Akademik dengan Internet*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 3-4.
- Seri Agriwawasan, *Pertanian Internet*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2005), hlm. 3.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur` An Al-Karim,.....*, hlm. 516
- Erlina, *Supermedia Panduan Praktis Memanfaatkan Media Mengajar dari Internet*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 5
- Bambang, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 27
- Nurhid, *Model Pembelajaran Spektakuler Buku Pegangan Teknik Pembelajaran di Sekolah*, (Jogjakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 231-232.
- Humairah Munie, Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi Dan Komunikasi, *Jurnal Istiqrah*, September 2019, vol. 7, hlm. 6.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam “Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam”* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 109.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Bandung: Al-Ma` Arif, 1995), hlm. 197-198.
- A Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup, Alam sebagai sebuah Sistem Kehidupan*, (Yogyakarta: PT. Kanisius), hlm. 93.
- Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak, *Jurnal Al-Makrifat*, april 2018, vol. 3, hlm. 101-103.
- Arief Wibowo, Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, *Jurnal Suhuf*, Mei 2016, Vol. 28. hlm. 2-3.
- Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 111.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 39.

- Musaddad Harahap, Esensi Peserta Didik Dalam Prespektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al - Thariqah*, Desember 2016 Vol. 1, hlm 48.
- Darnia, Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Maret 2021, Vol. 11, hlm. 174.
- Armia, “Pengaruh Internet Terhadap Akhlak Siswakelas V SDN 147 Pekanbaru Kecamatan Tampan”. Skripsi (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hlm. 47.
- Aldi antusias, pengaruh penggunaan internet terhadap akhlak remaja di desa tulung balak kec. Batanghari nuban kab. Lampung timur”. *Skripsi* (metro: institute agama islam negeri, 2020), hlm. 43.
- Ambar Sari Ibrahim, “Pengaruh Media Sosial Hand Phone Terhadap Akhlak Remaja Di Kompleks Alorongga Kec. Aesesa Kab. Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *Skripsi* (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2020), hlm. 59.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 65
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 122.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 8
- Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 217.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakayra, 2000), hlm 135.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1988), hlm. 93.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.
- Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 226.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 147.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : RinekaCipta, 2005), cetke VII
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143.
- Lexi, J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 177-178.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orangtua dalam Mendidik Anak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Daftar Observasi	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mengobservasi pengamalan salat lima waktu anak	7. Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah.	g.		Orangtua laki-laki membiasakan mengajak anak salat berjama'ah ke masjid.
		8. Pengawas		h.	
		9. Mengajarkan bacaan salat serta pelaksanaannya.		i.	
		10. Mengontrol anak-anak waktu salat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaannya, serta mengingatkan gerakannya.	j.		Ketika adzan maghrib berkumandang, ibu menuntun anak untuk mengambil wudhu, ibu mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian ibu mengoreksi wudhu anak.
		11. membina		k.	
2	Mengobservasi kendala yang dihadapi orangtua	1. Sibuk mencari nafkah	l.		Sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai petani.

	dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu				Sebagai petani sudah pasti pergi di pagi hari dan pulang di sore hari, kemudian ketika di malam hari, orangtua sudah pastinya membutuhkan istirahat.
		2. Kemajuan teknologi yang semakin canggih	m.		Anak-anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain <i>gadget</i> .
3	Mengobservasi macam-macam upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu	3. Keteladanan		n.	
		4. Membuat peraturan dan memberi hukuman		o.	
		5. Pendidikan dengan pembiasaan		p.	
		6. Nasehat		q.	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

J. Wawancara dengan Orangtua

No.	Daftar Wawancara	Aspek yang di Wawancarai	Informan	Hasil wawancara	Ya	Tidak
1	Mewawancarai pengamalan salat lima waktu anak	j. Apakah bapak/ibu berupaya membimbing anak agar terbiasa melaksanakan salat lima waktu?	Effendi	Kalau bukan orangtua yang membimbing anak untuk salat siapa lagi, untuk disekolahkan rasanya terlalu lama untuk anak mengenal tentang salat, dikarenakan salat di pendidikan sekolah dasar itu belum maksimal apalagi masih menduduki bangku kelas dua di sekolah dasar, anak masih mempelajari surah-surah pendek, untuk salatnya nanti ketika memasuki kelas tiga, disana bukan lagi waktu untuk mengenalkan salat kepada anak melainkan untuk mengenal lebih dalam, sehingga mencapai salat merupakan kebiasaan bagi anak.		

			Aida	Membimbing anak di usia sekarang, itu artinya orangtua sudah mulai membiasakan salat terhadap anak, sebagai seorang muslim itu memang sudah kewajiban yang sangat diharuskan oleh orangtua terutama saya ibunya		
		k. Apakah bapak/ibu mengawasi salat lima waktu anak?	Lisda	Ketika salat zuhur orangtua menyiapkan peralatan salat lalu memanggil anak karena masih diluar bermain dengan teman-temannya, kemudian menuntun anak mengambil wudhu' kemudian menyuruhnya melaksanakan salat dibelakang orangtua, hal tersebut dilakukan ketika tidak sedang bekerja artinya kalau ada kesempatan saja		
			Adek Lubis	Ketika salat zuhur, orangtua memanggil anak yang sedang bermain, kemudian		

				langsung diarahkan mengambil wudhu' saya berwudhu' terlebih dahulu kemudian mengajari anak mengambil air wudhu', kemudian melaksanakan salat bersama dan posisi anak berada di samping orangtua		
		1. Apakah bapak/ibu mengajarkan bacaan salat serta pelaksanaannya kepada anak?	Tia	Mengajarkan bacaan salat dengan menghafal bacaan dan mempraktikkan gerakan yang baik dan benar, menunjukkan video tatacara gerakan salat agar anak makin tertarik dan mudah memahami bagaimana gerakan yang sebenarnya, ditambah dengan saya menyuruhnya salat berjama'ah ke masjid		
			Dirma Sari	Orangtua mengajari anak menghafal bacaan salat setiap selesai salat Maghrib,		

				itupun ketika anak libur belajar mengaji karena disitu lah orangtua mempunyai waktu luang untuk mendidik anak tentang salat, orangtua menanyakan apa-apa saja yang sudah anak ketahui tentang gerakan salat kemudian memberi tahu semakin rajin anak mengingat dan mengerjakan salat maka uang jajan akan di tambah		
		m. Apakah bapak/ibu mengontrol anak ketika hendak melaksanakan salat?	Wati	Mengingat kesibukan orangtua seharian jadi orangtua jarang dapat mengontrol anak ketika hendak melaksanakan salat, jadi anak lebih sering mengikuti ayahnya melaksanakan salat berjama'ah ke masjid		x.
			Nurlela	Orangtua mengajari anak berwudhu' dengan mencontohkan bagaimana cara berwudhu'		

				kemudian mengoreksi anak melakukannya, setelah itu melaksanakan salat maghrib bersama dirumah anak mengikuti gerakan salat orangtua		
		n. Apakah bapak/ibu membina anak salat berjama'ah ke masjid?	Ilma	Ketika memasuki waktu salat, orangtua membina anak mempersiapkan diri untuk melaksanakan salat, setelah selesai salat Maghrib, orangtua mengoreksi salat anak dengan menyuruh anak mengulangi bacaan-bacaan salat juga mengoreksi bacaannya, namun yang dapat dilakukan hanya pada saat salat maghrib karena disitulah orangtua mempunyai waktu luang untuk membina anak melaksanakan salat	2	
			Kobol Nasution	Membina anak melaksanakan ibadah salat lima waktu pada anak dilakukan dengan	3	

				memberi teladan yang baik yaitu dengan melakukan pembiasaan melaksanakan salat di awal waktu, dengan begitu anak akan menilai betapa pentingnya melaksanakan salat		
2	Mewawancarai kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu	G. Apakah kesibukan bapak/ibu menjadi kendala dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu?	Nurlela	Kendala yang didapati dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu pada anak yaitu pekerjaan orangtua sebagai seorang petani, kerja dari pagi sampai sore, jadi jika malam sudah tiba orangtua merasa lelah karena bekerja seharian dan pada akhirnya orangtua beristirahat dan tinggal kegiatan mendidik anak		
			Naslia	Sebenarnya bukan kemauan orangtua untuk seperti ini, tapi karena pekerjaan lah yang menuntut orangtua seperti ini, kadang punya waktu anak yang tidak mau, akan tetapi		

				untuk menyuruh agar anak agar melaksanakan salat tetap di lakukan karena dengan begitu anak akan terbiasa dan mulai mengetahui		
		H. Apakah kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu?	Wati	<i>Handphone</i> dan <i>televise</i> sangat mempengaruhi anak, dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih pada saat ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton, main <i>game</i> , acara menarik yang ditampilkan baik dari <i>handphone</i> maupun <i>televise</i> . Dampaknya anak-anak lupa belajar, lupa akan apa yang sudah dipelajari, tidak makan, tidak mendengarkan orangtua		
			Naslia	Orangtua sudah berusaha tegas pada anak agar mau melakukan dan mengulang-ulang bacaan salat yang sudah dihafal, mengingat masih sedikitnya		ee.

				pendidikan tentang salat yang di alirkan kepadanya, anak mengiyakan, namun anak hanya focus kepada <i>handphone</i> , dan saya perhatikan jika terus menerus dibiarkn, <i>handphone</i> dapat merusak bagi anak dan sekarang orangtua sudah membatasi waktu main <i>handphone</i> anak		
3	Mewawancarai macam-macam upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu	1. Apakah keteladanan bapak/ibu dapat mendidik anak melaksanakan salat lima waktu?	Dirma Sari	Dengan memberikan keteladanan, seperti dirumah harus lebih rajin melaksanakan ibadah salat dan mengusahakan di awal waktu, agar ditiru oleh anak, dan orangtua juga rajin menyiapkan peralatan salat bagi anak agar anak semakin rajin melaksanakan salat		

			Elvi	Orangtua mengarahkan anak untuk mengikuti ayahnya salat ke masjid pada waktu maghrib dan subuh, kemudian disamping itu orangtua juga mengusahakan melaksanakan salat tepat waktu dirumah agar menjadi contoh yang baik untuk anak.	
		2. Apakah bapak/ibu membuat peraturan melaksanakan salat dan memberi hukuman apabila anak tidak melaksanakan salat?	Effendi	Anak sudah diajarkan sejak sebelum disekolahkan ke sekolah mengaji dan sekarang sudah mendapat pendidikan juga di sekolah mengaji, jadi anak sudah di haruskan untuk melaksanakan salat, apabila tidak melaksanakan salat, maka akan diberi hukuman, dan hukuman yang pernah diberi adalah mengurangi uang jajan ke sekolah	

			Elvi	Apabila anak melanggar peraturan salat, maka orangtua akan menjalankan hukuman yang sebelumnya telah disepakati yaitu membersihkan halaman sekeliling rumah dan dipotong uang jajan.		
		3. Apakah bapak/ibu menerapkan pendidikan dengan pembiasaan untuk melaksanakan salat lima waktu?	Dirma Sari	Untuk menjelaskan dan menerapkan secara detail bacaan dan gerakan salat belum bisa karena daya ingat yang belum maksimal maka orangtua mendidik anak agar membiasakan melaksanakan salat lima waktu, dengan begitu maka sedikit demi sedikit dari gerakan salat akan ia rekam dalam ingatannya.		jj.
			Elvi	Orangtua menerapkan kebiasaan di setiap harinya, namun tidak untuk waktu yang ditentukan, karena untuk memastikan		kk.

				waktu yang sama tidak setiap harinya mempunyai aktivitas yang sama. Di setiap harinya orangtua menerapkan kebiasaan salat, kebiasaa disiplin untuk melaksanakan salat, kebiasaan mengulangi pelajaran tentang salat.		
		4. Apakah bapak/ibu menasehati anak agar terbiasa melaksanakan salat lima waktu?	Adek Lubis	Memang untuk usia sekarang menurut ibu Ade belum waktu yang tepat untuk mengenalkan secara mendalam pendidikan salat kepada anak mengingat banyak yang harus ia ingat dan pelajari pelajaran di sekolah, untuk itu di saat sekaramg ini orangtua mulai menyentuhnya dengan nasehat-nasehat bahwa sebentar lagi ia akan di ajarkan salat dan harus bisa melaksanakan salat dengan tepat waktu karena salat merupakan kewajiban bagi		II.

				kita, dan berdosa apabila meninggalkannya		
			Ilma	Apabila anak enggan melaksanakan salat, maka orangtua memberinya nasehat bahwa tidak melaksanakan salat itu bukan sebuah kebanggaan, malah salat dapat mempermudah segala urusan kita, jika kita rajin aka salat akan menjadi penolong bagi setiap masalah kita		

K. Wawancara dengan Anak

No.	Daftar Wawancara	Aspek yang di Wawancara	Informan	Hasil Wawancara	Ya	Tidak
1	Mewawancarai pengamalan salat lima waktu anak	1. Apakah orangtua membimbing saudara/I agar tebiasa melaksanakan salat ima waktu?	Elsa	Biasanya anak salat maghrib di masjid, mukenah disiapkan oleh ibu, kemudian belajar mengaji dengan kawan-kawan, lalu salat Isya bersama di masjid lalu pulang ke rumah dan belajar bacaan salat dengan ibu atau ayah.		
		2. Apakah orangtua mengawasi	Mairoh	Anak mengikuti gerakan salat ibu, karena belum bisa		oo.

		salat lima waktu saudara/i?		salat sendiri, bacaannya masih sedikit yang dihapal, ketika salat maghrib anak pergi salat ke masjid disana anak mengikuti bacaan imam ketika salat		
		3. Apakah orangtua mengajarkan bacaan salat serta pelaksanaannya kepada saudara/i?	Mulia	Anak di ajarkan bacaan salat oleh ibu, kemudian saya juga mendapat tugas di sekolah mengaji tentang bacaan dan gerakan salat tersebut		
		4. Apakah orangtua mengontrol saudara/I ketika hendak melaksanakan salat?	Salsa	Anak salat magrib dan Isya' berjama'ah ke masjid, untuk salat yang lainnya seperti salat Zuhur, Asar, Subuh anak belum bisa melakukannya karena untuk melaksanakan salat anak harus mengikuti imam agar bisa mengikuti bacaannya		qq.
		5. Apakah orangtua membina saudara/I salat berjama'ah ke mesjid?	Deya	Anak selalu disuruh melaksanakan salat oleh ibu dan ayah, kadang salat bersama ibu jika ibu tidak dirumah anak salat sendiri sebelum pergi sekolah mengaji, jika itu salat ashar anak salat berjama'ah di sekolah mengaji, lalu kembali lagi salat Maghrib		rr.

				bersama ibu ke masjid		
2	Mewawancarai kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu Mewawancarai macam-macam upaya orangtua dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu	J. Apakah kesibukan orangtua menjadi kendala dalam mendidik saudara/I melaksanakan salat lima waktu? 7. Apakah kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadi penghambat bagi orangtua mendidik saudara/I melaksanakan salat lima waktu?	Rizki Ridwan	Anak belajar salat di sekolah, ketika saya punya hafalan di sekolah, memberitahu orangtua bahwa anak mempunyai tugas menghafal, kemudian orangtua memeriksa hafalan saya dan menyuruh mempraktikkannya sebagaimana yang akan ditampilkan di sekolah Anak suka bermain <i>game</i> dan menonton video di handphone, keasyikan main <i>game</i> bersama teman-teman di luar rumah menyebabkan salat tidak terlaksana sampai dicari oleh orangtua, setelah dicari oleh orangtua, kadang anak ikut pulang untuk salat dan kadang tetap melanjutkan bermain <i>game</i>		ss.
3	Mewawancarai macam-macam upaya orangtua dalam mendidik anak	11. Apakah keteladanan orangtua dapat mendidik saudara/I	Mulia	Anak mengikuti orangtua melaksanakan salat, waktu salat Maghrib mengikuti ayah salat Berjama'ah ke		

melaksanakan anak melaksanakan salat lima waktu.	melaksanakan salat lima waktu?		masjid, peralatan salat disiapkan oleh ibu ketika pas masuk waktu salat sehingga tidak terlambat untuk mengikuti salat berjama'ah		
	12. Apakah orangtua membuat peraturan melaksanakan salat lima waktu dan memberi hukuman apabila saudara/I tidak melaksanakan salat lima waktu?	Zahra	Anak pernah tidak melaksanakan salat dan orangtua memberi hukuman dengan mengurangi uang jajan ke sekolah, karena uang jajan tersebut kurang mencukupi sejak saat itu anak selalu melaksanakan ibadah salat		
	13. Apakah orangtua memberikan pendidikan dengan pembiasaan kepada saudara/I agar melaksanakan salat lima waktu?	Yazid	Anak sudah bisa mengerjakan salat dan sudah tau bacaannya, karena setiap hari di ajari oleh ibu, kalau ada hafalan di sekolah menghafalnya dengan ibu, setelah dihafalkan di sekolah di ulangi lagi kembali di rumah		
	14. Apakah orangtua menasehati saudara/I agar melaksanakan salat lima waktu?	Azkiya	Anak ketika ingin melaksanakan salat hanya boleh dirumah saja karena untuk ke masjid jauh dari rumah, dirumah anak belajar huruf hijaiyah karena kata ibu bacaan-bacaan		xx.

				salat itu isinya huruf hijaiyah, sekarang belajar huruf hijaiyah dulu baru nanti belajar bacaan salat dan gerakan slat lalu pergi salat berjama'ah ke masjid		
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Orangtua dan Anak usia 7 sampai 10 tahun



Wawancara dengan bapak Kobol Nasution dan Saudari Deya:

Membahas tentang membina anak melaksanakan salat lima waktu



Wawancara dengan Ibu Lisda dan Saudari Humairah:

Membahas tentang orangtua sebagai pengawas salat lima waktu anak



Wawancara dengan Ibu Tia dan saudara Alif:

Membahas tentang mengajarkan bacaan salat serta pelaksanaan salat terhadap anak.



Wawancara dengan ibu Wati dan Saudara Ridwan:

Membahas tentang mengontrol anak-anak waktu salat dan bagaimana menghadapi kendala dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu



Wawancara dengan Ibu Nurlela dan Saudari Azkiya:

Membahas tentang orangtua mengontrol salat anak dan kendala dalam mendidik anak melaksanakan salat lima waktu



Wawancara dengan Ibu Ilma dan Saudari Zahra:

Membahas tentang orangtua membina salat anak dan memberi nasehat kepada anak.



Wawancara dengan Ibu Ade Lubis dan Saudari Salsa:

Membahas tentang orangtua sebagai pengawas salat anak dan memberi nasehat kepada anak.



Wawancara dengan Ibu Aida dan Saudari Miftah:

Membahas tentang orangtua membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah



Wawancara dengan bapak Effendi dan saudari Elsa:

Membahas tentang orangtua membimbing dan membiasakan anak melaksanakan salat dan memberi hukuman apabila anak tidak melaksanakan salat



Wawancara dengan ibu Dirma Sari dan Saudara Mulia:

Membahas tentang orangtua mengajarkan bacaan salat dan keteladanan salat terhadap anak



Wawancara dengan ibu Elvi dan Saudara Yazid:

Membahas tentang keteladanan orangtua terhadap salat anak dan memberi hukuman kepada anak apabila tidak melaksanakan salat



Wawancara dengan ibu Naslia dan Saudara Rizki:

Membahas tentang kesibukan orangtua dalam mencari nafkah menjadi kendala dalam pendidikan salat anak